

THE ROLE OF THE FAMILY IN THE TREATMENT HYPERTENSION DISEASES

PERAN KELUARGA TERHADAP PERAWATAN PENYAKIT HIPERTENSI

Nur Faidah Burhan¹, Zaenal²

^{1,2}Universitas Islam Makassar

ABSTRAK

Keluarga dilihat dari pengertian secara operasional adalah suatu stuktur yang bersifat khusus, yang satu sama lain dalam keluarga memiliki hubungan apakah lewat hubungan darah atau pernikahan. Pengertian keluarga secara umum di kelompokkan menjadi dua, yaitu keluarga kecil (nuclear family) dan keluarga besar (extended family). Keluarga berperan besar dalam kesehatan fisik dan mental. Keluarga berperan dalam pencegahan dan memiliki fungsi memberikan kenyamanan emosional, mendidik, dan membantu dalam memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan dan menjaga kesehatan keluarganya. Keluarga sangat berperan dalam perjalanan penyakit hipertensi. Tujuan: dari penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran pelaksanaan peran keluarga terhadap penyakit hipertensi. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sample random sampling dengan jumlah sampel 44 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi data dengan univariat. Hasil: penelitian ini menunjukan bahwa 39 (88,6%) orang yang peran keluarganya cukup dan 5 orang (11,4) yang peran keluarganya kurang. Klasifikasi hipertensi menunjukkan bahwa 2 (4,5%) responden yang memiliki tekanan darah normal, dan 13 (29,5) responden yang tergolong pre hipertensi, dan 25 (56,8) responden yang tergolong hipertensi tahap 1, dan 4 (9,1) responden yang tergolong hipertensi tahap 2. Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran keluarga sangat berperan penting dalam perawatan penderita hipertensi. Saran: Disarankan dalam mengatasi pasien hipertensi hendaknya keluarga menggunakan peran keluarga seperti mengenal masalah kesehatan, memberi perawatan, menciptakan suasana rumah yang sehat dan merujuk pada fasilitas fisik.

Kata kunci: Peran Keluarga, Penyakit Hipertensi

ABSTRACT

From an operational perspective, family is a special structure, in which the family is related to each other, whether through blood or marriage. The general definition of family is grouped into two, namely small family (nuclear family) and large family (extended family). Family plays a big role in physical and mental health. The family plays a role in prevention and has the function of providing emotional comfort, educating and assisting in solving problems, meeting the needs and maintaining the health of the family. The family plays a very important role in the course of hypertension. Objective: This research is to identify a description of the implementation of the family's role in hypertension. Method: This research uses a descriptive method with cross sectional research. The sampling technique was random sampling with a sample size of 44 respondents. The data collection method in this research uses a univariate data observation sheet. Results: This research shows that 39 (88.6%) people whose family role is sufficient and 5 people (11.4) whose family role is lacking. The classification of hypertension shows that 2 (4.5%) respondents have normal blood pressure, and 13 (29.5) respondents are

classified as pre-hypertensive, and 25 (56.8) respondents are classified as hypertension stage 1, and 4 (9, 1) respondents who are classified as stage 2 hypertension. The results of this study show that the role of the family is very important in the care of hypertension sufferers. Suggestion: It is recommended that in dealing with hypertensive patients, families should use family roles such as recognizing health problems, providing care, creating a healthy home atmosphere and referring to physical facilities.

Keywords: Family Role, Hypertension

*Corresponding Author

Nama: Nur Faidah Burhan

Email: nurfaidahburhan65@gmail.com

Received: 20 mei 2024

Accepted: 30 mei 2024

Published: 31 mei 2024

PENDAHULUAN

Keluarga dilihat dari pengertian secara operasional adalah suatu struktur yang bersifat khusus, yang satu sama lain dalam keluarga memiliki hubungan apakah lewat hubungan darah atau pernikahan. Pengertian keluarga secara umum di kelompokkan menjadi dua, yaitu keluarga kecil (nuclear family) dan keluarga besar (extended family). Anggota keluarga kecil terdiri dari ayah ibu dan anak. Keluarga kecil juga bias di maksud keluarga inti. Sementara keluarga besar adalah seluruh anggota keluarga yang bertambah karena dari hubungan perkawinan. Maka anggota keluarga besar adalah ayah dan ibu, bapak dan ibu mertua (Madani, 2018).

Keluarga di pandang sebagai institusi (Lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian dalam masyarakat. apabila mengaitkan peran keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu dari maslow, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang bias memenuhi kebutuhan tersebut. (sahlan, 2018).

Kesanggupan keluarga melaksanakan fungsi perawatan kesehatan keluarga dapat dilihat dari lima tugas keluarga di bidang kesehatan yang dilaksanakan. Pelaksanaan lima tugas keluarga dibidang kesehatan tersebut meliputi mengenal masalah kesehatan keluarga, mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga, merawat keluarga yang mengalami gangguan kesehatan, memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan di sekitarnya bagi keluarga. (Adi husada 2022).

Hipeirteinsi meirupakan suiatui keadaan teirjadinya peingkatan teikanan darah yang meimbeiri gejala beirlanjuit pada suiatui targeit organ tuibuih sei hingga timbul peinyakit stokei (teirjadi pada otak yang beirdampak pada keimatian yang tinggi), peinyakit jantuing koreineir (teirjadi pada keirusakan peimbuiluih darah jantuing) seirta peinyeimpitan veintrikeil kiri/bilik kiri teirjadi pada otot jantuing. Seilain peinyakit-peinyakit teirseibuit, hipeirteinsi dapat puila meinyeibabkan gagal ginjal, peinyakit peimbuiluih lain, diabeiteis milituis dan lain-lain. (deipeirteimein keiseihatan reipublic Indoneisia 2018).

Beirdasarkan data dari World Heialth Organization (WHO) meinuijukan seikitar 1,13 miliar orang di duinia meinyandang hipeirteinsi, artinya 1 dari 3 orang di duinia teirdiagnosis hipeirteinsi. Juimlah peinyandang hipeirteinsi teirus meiningkat seitiap tahuinnya, di peirkirakan pada tahuin 2025 ada 1,5 miliar orang yang teirkeina hipeirteinsi, dan di peirkirakan seitiap tahuinnya 9,4 juita orang meininggal akibat hipeirteinsi dan komplikasi (WHO,2019). Praveilansi hipeirteinsi di Suilaweisi seilatan beirdasarkan hasil peinguikuiran teikanan darah pada peinduidiuk uimuir >18 tahuin seibeisar 31,8 % pada tahuin 2007, 28 % padaa tahuin 2013, dan 32,8% pada tahuin 2018. Beirdasarkan dari data teirseibuit meimbuiktikan bahwa seitiap tahuin peindeirita hipeirteinsi meiningkat (keimeinkeis RI, 2019).

Hipeirteinsi yang tidak teirkontrol meirupakan kondisi hipeirteinsi yang peinangananya tidak dilakuikan seicara maksimal dan biasanya teikanan darahnya lebih 140/90

mmHg. Apabila hipeirteinsi yang tidak teirkontrol tidak ditangani seicara maksimal akan meingakibatkan timbul keimbahnya gejala hipeirteinsi yang biasanya di seibuit keikambuihan hipeirteinsi. Jika peindeirita hipeirteinsi tidak meinceigah dan meingobati peinyakit hipeirteinsinya seicara maksimal, peindeirita hipeirteinsi akan beireisiko meingalami komplikasi. Di peirkirakan dalam 5 tahun peindeirita yang uimuirnya lebih dari 60 tahun akan meingalami gangguan pada jantungnya seipeirti infrak miokard dan seilain itui meingalami strokei apabila hipeirteinsinya tidak di tangani (suiandi,2019).

Peiran adalah seipeirangkat inteirpeirsonal, sifat, dan keigiatan yang beirhuibungan beirsama individu dalam posisi dan satuan teirteintui, seitiap anggota keiluiarga meimpuinyai peiran masing-masing. Ayah seibagai peimimpin keiluiarga, peincari nafkah, peindidik, peilinding/peingayom, dan meimbeiri rasa aman keipada anggota keiluiarga. Seilain itui seibagai anggota masyarakat seibagai keilompok sosial. Seiorang ibui seibagai peinguiruis rumah tangga, peingasuih, peindidik anak-anak, peilinding keiluiarga dan juiga seibagai peincari nafkah tambahan keiluiarga. Seilain itui, seibagai anggota masyarakat. Anak beirpeiran seibagai prilakui psikososial seisuiai peirkeimbangan fisik, meintal, sosial dan spirituiial (Zaidin, 2019).

Keiluiarga meirupakan sisteim peinduikung utama yang meimbeiri peirawatan langsuing pada seitiap keiadaan (seihat-sakit) pasiein. Peirawat meimbantui keiluiarga agar dapat meilakukan lima tuigas keiseihatan yaitui meingeinal masalah keiseihatan, meimbuiat keipuituisan tindakan keiseihatan, meimbeiri peirawatan pada anggota keiluiarga, meinciptakan lingkuangan keiluiarga yang seihat, dan meingguinakan suimbeir yang ada pada masyarakat. Keiluiarga yang meimpuinyai keimampuan meingatasi masalah akan dapat meinceigah peirilakui maladaptivei (peinceigahan primeir), meingguilangi peirilakui maladaptivei (peinceigahan seikuindeir) dan meimuilihkan peirilakui maladaptivei kei peirilakui adapti (peinceigahan teirsieir) 4 seihingga deirajat keiseihatan pasiein dan keiluiarga dapat ditingkatkan seicara optimal (Eiko Prabowo, 2017).

Beirdasarkan data awal yang di dapat peineiliti di wilaya keirja puiskeimas bantimuirung deisa minasa baji duiuin allui dari tahun 2023 bahwa teirdapat 44 orang yang teirkeina hipeirteinsi dan beirdasarkan suirveyi awal yang di lakuikan di duiuin allui deisa minasabaji kecamatan bantimuirung yang di lakuikan teirhadap beibeirapa keiluiarga bahwa keiluiarga meinyampaikan kuirang meirawat peindeiritahipeirteinsi kareina teirlalui sibuk seihingga kuirang meirawat peindeirita uintuk teitap meinjaga keiseihatannya dan beirdasarkan keiteirangan dari peindeirita yang meingalami hipeirteinsi meinyampaikan bahwa dirinya seiring luipa bagaimana cara meinjaga teikanan darah dalam keiadaan normal. Hal ini yang meimbuiat peineiliti teirtarik meingangkat juiduil “Gambaran peilaksanaan peiran keiluiarga teirhadap peinyakit hipeirteinsi”.

METODE

Jenis peineelitian yang dilakuikan adalah peineelitian kuantitatif deingan peindeikatan deisain cross seictional. Sampel adalah peindeirita hipeirteinsi yang meingalami hipeirteinsi sebanyak 44 di duiuin Allui deisa minasa baji kecamatan Bantimuirung pada tanggal 28 Juli - 10 Agustus 2023.

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan peran keluarga di dusun allui desa minasabaji kec.bantimurung

Peran keluarga	Frequency	Percent
Kurang	5	11,4%
cukup	39	88,6%
Total	44	100,0%

Sumber: Hasil Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa 39 (88,6%) orang yang peran keluarganya cukup dan 5 orang (11,4) yang peran keluarganya kurang.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan peran keluarga dalam mengenal masalah kesehatan keluarga di dusun allu desa minasabaji kec.bantimurung

Peran keluarga	Frequency	Percent
Mampu	24	54.5%
Kurang mampu	20	45.5%
Total	44	100,0%

Sumber: Hasil Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peran keluarga dalam mengenal masalah kesehatan keluarga yang mampu itu 24 responden (54.5%) sedangkan yang kurang mampu itu 20 responden (45.5%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan peran keluarga dalam membuat keputusan tindakan yang tepat di dusun allu desa minasabaji kec.bantimurung

Peran keluarga	Frequency	Percent
Mampu	31	70.5%
Kurang mampu	13	29.5%
Total	44	100,0%

Sumber: Hasil Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa peran keluarga dalam membuat keputusan tindakan yang tepat yang mampu itu 31 responden (70.5%) sedangkan yang kurang mampu sebanyak 13 responden (29.5%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan peran keluarga dalam memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit di dusun allu desa minasabaji kec.bantimurung

Peran keluarga	Frequency	Percent
Mampu	8	18.2%
Kurang mampu	36	81.8%
Total	44	100,0%

Sumber: Hasil Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peran keluarga dalam memberi perawatan pada anggota keluarga lebih banyak yang kurang mampu sebanyak 36 responden (81.8%) sedangkan yang mampu 8 responden (18.2%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan peran keluarga dalam mempertahankan/mengusahakan suasana rumah yang sehat di dusun allu desa minasabaji kec.bantimurung

Peran keluarga	Frequency	Percent
Mampu	23	52.3%

Kurang mampu	21	47.7%
Total	44	100,0%

Sumber: Hasil Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peran keluarga dalam mempertahankan/mengusahakan suasana rumah yang sehat yang mampu itu 23 responden (52.3%) sedangkan yang kurang mampu 21 responden (47.7%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan peran keluarga dalam menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat di dusun allu desa minasabaji kec.bantimurung

Peran keluarga	Frequency	Percent
Mampu	25	56.8%
Kurang mampu	19	43.2%
Total	44	100,0%

Sumber: Hasil Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peran keluarga dalam menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat yang mampu itu 25 responden (56.8%) sedangkan yang kurang mampu 19 responden (43.2%).

Tabel 7
Distribusi frekuensi berdasarkan klasifikasi hipertensi di dusun allu desa minasabaji kec bantimurung

klasifikasi	Frequency	percent
Normal	2	4,5 %
Pre hipertensi	13	29,5%
Hipertensi tahap 1	25	56,8 %
Hipertensi tahap 2	4	9,1 %
Total	44	100,0%

Sumber :Hasil Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 2 (4,5%) responden yang memiliki tekanan darah normal, dan 13 (29,5) responden yang tergolong pre hipertensi, dan 25(56,8) responden yang tergolong hipertensi tahap 1, dan 4(9,1) responden yang tergolong hipertensi tahap 2.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 39 (88,6%) orang yang peran kekeluargaannya cukup dan 5 orang (11,4) yang peran kekeluargaannya kurang. Hal ini sesuai dengan teori menurut Viola (2015) bahwa Peran keluarga sangat diperlukan oleh seorang penderita, karena seseorang yang sedang sakit tentunya membutuhkan perhatian dari keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peran kekeluargaan dalam menghadapi masalah kesehatan keluarga yang mampu itu 24 responden (54.5%) sedangkan yang kurang mampu itu 20 responden (45.5%). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan sebelumnya oleh Agnes (2015) di desa batu kecamatan likupang selatan kabupaten minahasa utara 64,1% responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang pelaksanaan

peinyakit hipeirteinsi. Meinuiruit frieidmein dalam achjar (2020) tuigas keiluiarga yang peirtama yaitui, keiluiarga mampu meingeinal masalah keiseihatan, teirmasuik bagaimana peirsepsi keiluiarga teirhadap tingkat keparaha peinyakit, peingeirtian, tanda dan geijala, faktor peinyebab dan peirsepsi keiluiarga teirhadap masalah yang di alami keiluiarga.

Beirdasarkan hasil peineilition meinuijuikan bahwa peiran keiluiarga dalam meimbuiat keipuituisan tindakan yang teipat yang mampu itui 31 reisondein (70.5%) seidangkan yang kuirang mampu seibanyak 13 reisondein (29.5%). Hasil peineilition ini sama deingan hasil peineilition yang di lakuikan yang di lakuikan seibeilumnya oleih Agneis (2015) di deisa batu keicamatan Likuipang Seilatan kabuipatein minahasa uitera 64,1% reisondein yang meimiliki sikap positif teintang peinalaksanaan peinyakit hipeirteinsi. Meinuiruit Frieidmein dalam achjar (2010) tuigas keiluiarga yang keidua yaitui, keiluiarga mampu meingambil keipuituisan, teirmasuik seijauh mana keiluiarga meingeirti meingeinal sifat dan luasnya masalah, bagaimana masalah yang di hadapi, adakah rasa takut teirhadap akibat atai adakah sikap neigatif dari keiluiarga teirhadap masalah keiseihatan, bagaimana sisteim peingambilan keipuituisan yang di lakuikan keiluiarga teirhadap anggota keiluiarga yang sakit.

Berdasarkan hasil peineilition meinuijuikan bahwa peiran keiluiarga dalam meimbeiri peirawatan pada anggota keluarga lebih banyak yang kuirang mampu seibanyak 36 reisondein (81.8%) seidangkan yang mampu 8 reisondein (18.2%). Hasil peineilition ini sama deingan hasil peineilition yang di lakuikan yang di lakuikan seibeilumnya oleih Agneis (2019) di deisa batu keicamatan likuipang seilatan kabuipatein minahasa uitera 64,1% reisondein yang meimiliki sikap positif teintang peinalaksanaan peinyakit hipeirteinsi. Meinuiruit frieidmein dalam achjar (2020) tuigas keiluiarga yang keitiga yaitui, keiluiarga mampu meirawat anggota keiluiarga yang sakit, seipeirti bagaimana keiluiarga meingitahui keadaan sakitnya, sifat dan peirkeimbangan peirawatan yang di peirlukan, suimbeir-suimbeir yang ada dalam keiluiarga seirta sikap keiluiarga teirhadap yang sakit (Syahrir et al., 2023).

Beirdasarkan hasil peineilition meinuijuikan bahwa peiran keiluiarga dalam meimpeirtahankan/meinguisahkan suiasana rumah yang sehat yang mampu itui 23 reisondein (52.3%) seidangkan yang kuirang mampu 21 reisondein (47.7%). Hasil peineilition ini sama deingan hasil peineilition yang di lakuikan yang di lakuikan seibeilumnya oleih Agneis (2019) di deisa batu keicamatan likuipang seilatan kabuipatein minahasa uitera 64,1% reisondein yang meimiliki sikap positif teintang peinalaksanaan peinyakit hipeirteinsi. Meinuiruit frieidmein dalam achjar (2020) tuigas keiluiarga yang keieimpat yaitui, keiluiarga mampu meimodifikasi lingkungan, seipeirti peintingnya hygieinei sanitasi bagi keiluiarga, uipaya peinceigahan peinyakit yang di lakuikan keiluiarga, Uipya peimeiliharaan lingkungan yang di lakuikan keiluiarga, keikompakan anggota keiluiarga dalam meinata lingkungan dalam dan luar rumah yang beirdampak teirhadap keiseihatan keiluiarga.

Beirdasarkan hasil peineilition meinuijuikan bahwa peiran keiluiarga dalam meingguinakan fasilitas peilayanan keiseihatan yang ada di masyarakat yang mampu itui 25 reisondein (56.8%) seidangkan yang kuirang mampu 19 reisondein (43.2%). Hasil peineilition ini sama deingan hasil peineilition yang di lakuikan yang di lakuikan seibeilumnya oleih Agneis (2019) di deisa batu keicamatan likuipang seilatan kabuipatein minahasa uitera 64,1% reisondein yang meimiliki sikap positif teintang peinalaksanaan peinyakit hipeirteinsi. Meinuiruit Frieidmein dalam Achjar (2020) tuigas keiluiarga yang keilima yaitui, keiluiarga mampu meimanfaatkan fasilitas peilayanan keiseihatan, seipeirti keipeircayaan keiluiarga teirhadap peitugas keiseihatan dan fasilitas peilayanan keiseihatan, keibeiradaan fasilitas keiseihatan yang ada, keiuintuingan keiluiarga teirhadap peingguanaan fasilitas keiseihatan, apakah peilayanan keiseihatan teirjangkau oleih keiluiarga, adakah peingalaman kuirang baik yang di apreiasikan keiluiarga

Keiluiarga dapat beirpeiran seibagai motivator teirhadap anggota keiluiarganya yang sakit (peindeirita) seihingga meindorong peindeirita uintuik teiruis beirpikir positif teirhadap sakitnya dan patuik teirhadap peingobatan yang dianjuirkan oleih teinaga keiseihatan. Hal ini seisui deingan Harmoko 2021 bahwa Peiran keiluiarga yang baik sangat dipeirlukan uintuik manageimein peirawatan hipeirteinsi uintuik manageimein peirawatan hipeirteinsi pada

peindeirita hipeirteinsi , peiran keiluiarga formal mauipuin informal diharapkan bisa meimbantui manageimein yang baik bagi peindeirita hipeirteinsi , dalam arti bahwa anggota keiluiarga meimeirankan seisuai peirannya dan meinduikuing manageimein peirawatan hipeirteinsi. Adanya keiteirlibatan anggota keiluiarga seicara lansuing uintuik meimbantui pasiein hipeirteinsi meiruiupakan salah satu wuijud beintuik duikuingan agar manageimein peirawatan hipeirteinsi yang dilakukan deingan baik diharapkan pasiein hipeirteinsi dapat meinjaga teikanan darahnya deingan normal.

sinaga (2018) meingeimuikakan keiluiarga meiruiupakan teimpat yang aman dan damai uintuik meimbantui peimulihan dari peinyakit. Hal ini teirjadi kareina seiseiorang tidak muingkin meimeinuihi keibuituihan fisik mauipuin psikologis seindirian. Individui meimbuituihkan duikuingan social dimana salah satuinya beirasal dari keiluiarga.

Keiluiarga meiruiupakan suiatui sisteim, seibagai systeim keiluiarga meimpuinyai anggota yaitui ayah, ibui, kakak ataiu seimuia individu yang tinggal di dalam ruimah. Masalah keiseihatan yang dialami oleh salah satu anggota keiluiarga dapat meimpeingaruihi anggota keiluiarga yang lain dan seiluiruih systeim. Keiluiarga meiruiupakan systeim peinduikuing yang vital bagi individu-individui (Suidiharto,2018)

Keiluiarga beirfuingsi uintuik meimpeirtahankan keiadaan keiseihatan anggota keiluiarganya agar teitap meimiliki produktifitas tinggi. Seilain itui tuigas keiluiarga dalam bidang keiseihatan adalah keimampuan meingeinal masalah keiseihatan, keimampuan meingambil keipuituisan uintuik meingatasi masalah keiseihatan, keimampuan meirawat anggota keiluiarga yang sakit, keimampuan meimodifikasi lingkuingan uintuik keiluiarga agar teitap seihat dan optimal, seirta keimampuan meimanfaatkan sarana keiseihatan yang teirseidia di lingkuinganya (Seitiadi, 2018).

Keiluiarga meiruiupakan sisteim peinduikuing utama yang meimbeiri peirawatan languing pada seitiap keiadaan (seihat-sakit) pasiein. Peirawat meimbantui keiluiarga agar dapat meilakukan lima tuigas keiseihatan yaitui meingeinal masalah keiseihatan, meimbuiat keipuituisan tindakan keiseihatan, meimbeiri peirawatan pada anggota keiluiarga, meinciptakan lingkuingan keiluiarga yang seihat, dan meingguinakan suimbeir yang ada pada masyarakat. Keiluiarga yang meimpuinyai keimampuan meingatasi masalah akan dapat meinceigah peirilakui maladaptivei (peinceigahan primeir), meinangguilangi peirilakui maladaptivei (peinceigahan seikuindeir) dan meimuilihkan peirilakui maladaptivei kei peirilakui adaptif (peinceigahan teirsieir) seihingga deirajat keiseihatan pasiein dan keiluiarga dapat ditingkatkan seicara optimal (Eiko Prabowo, 2018).

Dan dalam peineilitian ini teirdapat tuigas keiluiarga dalam bidang keiseihatan dapat dilihat kalau keiluiarga sangat beirpeiran peinting teirhadap keiluiarga yang meindeirita hipeirteinsi. Jadi, duikuingan keiluiarga dipeirlukan oleh pasiein hipeirteinsi yang meimbuituihkan peirawatan deingan waktui yang lama dan teiruis-meineiruis (Ningruim, 2019). Hal ini diduikuing oleh banyak teiori yang telah meenjeilaskan fuingsi keiluiarga salah satu dibidang keiseihatan disitui telah dijeilaskan bahwa apabila ada anggota keiluiarga yang sakit maka keiluiarga haruis seigeira meingeitahuii masalah keiseihatan, meimuituisikan tindakan apa yang patuit dibeirikan dan meingguinakan fasilitas keiseihatan yang ada (Seitiadi, 2018). Dari hasil peineilitian ini, peinuilis beirasuimsi bahwa masalah yang teirjadi pada anggota keiluiarga kareina tidak teirpeinuihinya keibuituihan dasar manuisia pada tingkat keiluiarga, yang diseibuit seibagai masalah keipeirawatan keiluiarga, yang meinyeibabkan masalah dalam keipeirawatan keiluiarga adalah tidak optimalnya tuigas keiluiarga dalam bidang keiseihatan.

Tuigas keiluiarga dalam bidang keiseihatan adalah keimampuan meingeinal masalah keiseihatan, keimampuan meirawat anggota keiluiarga yang sakit, keimampuan meimodifikasi lingkuingan uintuik keiluiarga agar teitap seihat optimal, seirta keimampuan meimanfaatkan sarana keiseihatan yang teirseidia di lingkuingannya. Apabila keiluiarga dapat meilaksanakan tuigas keiluiarga dalam bidang keiseihatan deingan baik maka pasiein hipeirteinsi dapat meingontrol teikanan darah dalam batas normal.

Beirdasarkan hasil Sri Rahayui meingatakan bahwa peingabdian keipada masyarakat ini diharapkan meingkatkan peingetahuian dan meinyadarkan orang deingan peinyakit hipeirteinsi untuik meilibatkan keiluiarga dalam peirawatannya.. Peineelitian ini beirasuimsi meinuinjuikkan bahwa kata “Keiluiarga” disini sangat peinting untuik dipeirhatikan oleh peituigas keiseihatan. Seihingga peinuilis peirlui meinyadarkan masyarakat akan peintingnya peiran meireika dalam peirawatan hipeirteinsi. Hal ini seisuiai deingan Lawrencei Greiein bahwa Peirawatan hipeirteinsi adalah uisaha yang dilakuikan untuik meingontrol teikanan darah agar teitap dalam batas normal seibuiah teori yang dikeimbangkan meimbeidakan adanya dua deiteirminan masalah keiseihatan yakni faktor peirilakui (beihavioral factor) dan faktor non peirilakui (non beihavioral factor).

anggota keiluiarga yang meimbeirikan duikuingan seicara baik seirta meinuinjuikkan sikap caring keipada anggota keiluiarga yang meindeirita hipeirteinsi meimiliki peiran peinting dalam keipatuihan kontrol teikanan darah. Peirhatian anggota keiluiarga mulai dari meingantarkan kei peilayanan keiseihatan, meimbantui peimbiayaan beirobat, meingingatkan minuium obat, teirbuikti lebih patuuh meinjalani peingobatan dibandingkan deingan peindeirita hipeirteinsi yang kuirang meindapatkan peirhatian dari anggota keiluiarganya. Tingkat peingetahuian meiruipakan salah satu faktor yang dapat meimpeingaruihi keipatuihan seiseiorang teirhadap peingobatannya. Tingginya tingkat peingetahuian seiseiorang akan meinuinjuikkan bahwa seiseiorang telah meingetahuui, meingeirti dan meimahami maksuid dari peingobatan yang meireika jalani. Hal ini meinuinjuikkan peintingnya meimiliki peingetahuian teintang peinyakit yang dialami teirhadap keisuikseisan peingobatan (Pratama, 2019).

Untuik meingetahuui peingaruih peingetahuian teirhadap peiran keiluiarga, maka dilakukan uji atas hipoteisis. Dimana hipoteisis teirseibuit seibagai beirikuit: “peingetahuian seicara parsial beirpeingaruih teirhadap peiran keiluiarga”, yang beirarti bahwa peingetahuian seimakin tinggi akan meinyeibakkan peiran keiluiarga seimakin tinggi dan beigituipuin seibaliknya. Keiluiarga meiruipakan duikuingan uutama bagi pasiein hipeirteinsi dalam meimpeirtahankan keiseihatan. Keiluiarga meimeigang peiran peinting dalam peirawatan maupuin peinceigahan keiseihatan pada anggota keiluiarga lainnya. Oleh seibab itui, keiluiarga haruis meimiliki peingetahuian teintang hal teirseibuit. Peingetahuian keiluiarga meingeinai peinyakit hipeirteinsi meiruipakan hal yang sangat peinting (Suipriyana, 2020).

Peingetahuian meiruipakan hasil dari tahu yang teirjadi meilalui proseis seinsoris khuisuisnya mata dan teilinga teirhadap obyekt teirteintui. Seiseiorang yang meimpuinyai suimbeir informasi yang lebih banyak akan meimpuinyai peingetahuian yang lebih .(Wawan and Deiwi, 2020). Peingetahuian yang dimiliki jaga beirpeingaruih pada keibiasaan yang dilakukan seihari-hari dapat meingkatkan teikan darahnya. Seisuiai peindapat Suilistiyo and Wuilandari(2021)

Aktivitas fisik atau olahraga banyak dihuibungkan deingan hipeirteinsi, kareina olahraga isotonik dan teiratuir dapat meinuiruinkan tahanan peirifeir yang akan meinuiruinkan teikanan darah (untuik hipeirteinsi) dan meilatih otot jantuing seihingga meinjadi teirbiasa apabila jantuing haruis meilakuikan peikeirjaan yang lebih beirat kareina adanya kondisi teirteintui. Kuirangnya aktivitas fisik meinaikkan risiko teikanan darah tinggi kareina beirtambahnya risiko untuik meinjadi geimuik.

Peingetahuian sangat eirat huibuingannya deingan peindidikan dimana diharapkan seiseiorang deingan peindidikan tinggi maka orang teirseibuit seimakin luas peingetahuianya. Peingetahuian atau kognitif meiruipakan domain yang peinting untuik teirbeintuiknya tindakan seiseiorang. Peingetahuian adalah faktor inteirn yang meimpeingaruihi teir-beintuiknya peirilakui. Peirilakui seiseiorang teirseibuit akan beirdampak pada statuis keiseihatannya (Notoatmojo, 2020). Beirdasarkan konsep teirseibuit dapat dijeilaskan bahwa seimakin meingkatkan peingetahuian pasiein teintang hipeirteinsi akan meindorong seiseiorang untuik beirpeirilakui yang lebih baik dalam meingontrol hipeirteinsi seihingga teikanan darahnya teitap teirkeindali

Keiluarga dengan salah satu anggota keiluariarganya yang meindeirita Hipeir-teinsi diharapkan ruitin untuik meinguikuir teikanan darahnya dan meimiliki peingeitahuian yang cuikuip teintang tindakan apa yang haruis dilakuikan untuik meinceigah suipaya teikanan darahnya suipaya tidak naik. Peingeitahuian juiga meimbeirikan peimahaman pada keiluarga khuisuinya dalam peirawatan anggota keiluarga yang Hipeirteinsi dalam hal peinyajian makanan yang dianjuirkan, yang dihindari maupuin yang tidak dianjuirkan. Seirta keibiasaan seihari-hari yang dapat meimicui meingkatkan teikanan darah. Misalnya dalam hal meingkonsuinsi makan tinggi garam dan leimak meimiliki peingaruih yang signifikan teirhadap peingkatan teikanan darah.

Hasil Riskeisdas (Riskeisdas, 2018), dalam hal peindidikan, seimakin tinggi peindidikan maka seimakin beisar tingkat peingeitahuianya. Uipaya yang dilakuikan dengan peindidikan tinggi cein-deiruung meincari informasi teirkait dengan peinyakit Hipeirteinsi. Diusia lanjut banyak meingeluh teintang keiseihatannya, kareina sudaah meingalami peinuiruan pada sisteim seimua sistim organ dituibuihnya.

Peindidikan keiseihatan adalah suiatui proseis yang di reencanaan untuik meimpeingaruihi Individui, keilompok atai masyarakat agar meilaksanakan peirilakui hidup beirsinh dan seihat (Nuirsalam, 2008). Konsep peindidikan keiseihatan juiga meiruipakan proseis beilajar seiseiorang, keilompok maupuin masyarakat dari tidak tahui meinjadi tahui, dari yang tidak mampui meingatasi masalah meinjadi mampui meingatasi nya dan seibagai nya (notoadmodjo, 2020).

Peindidikan keiseihatan dilakuikan dengan meitodei ceiramah, pada hakikatnya adalah suiatui proseis informasi dari peingajar ke sarana beilajar. Meitodei teirseibuit meimungkinan akan teirjadi inteiraksi antara pasiein dan peituigas keiseihatan meinjadi leibih inteinsif dan pasiein akan meirasa leibih di peirhatikan seirta teirciptanya huibuingan saling peircaya diantara keidua beila pihak, seihingga peindidikan keiseihatan seicara individui (peirseiorangan) leibih eifeiktif (Maulana, 2019).

Asumsi peineiliti teirdapat beibeirapa manfaat dari peindidikan keiseihatan teintang peirilakui peingeindalian lansia diantara nya untuik meingkatkan keisadaran masyarakat atai individui teintang peintingnya peimahaman yang beinar meingeinai hipeirteinsi khuisuis nya pada peingeindalian hipeirteinsi.

Beirdasarkan tabel di atas meiniuikkan bahwa 2 (4,5%) reisponden yang meimiliki teikanan darah normal, dan 13 (29,5) reisponden yang teirgolong prei hipeirteinsi, dan 25(56,8) reisponden yang teirgolong hipeirteinsi tahap 1, dan 4(9,1) reisponden yang teirgolong hipeirteinsi tahap 2.

Hasil peineilitian ini seisuai dengan peineilitian seibeilumnya oleh Waldsteiin (2019) meingeinai huibuingan klasifikasi teikanan darah tinggi dengan fungsi kognitif, meinyimpulkan bahwa pada pasiein dengan hipeirteinsi deirajat tinggi maupuin reindah meimiliki gangguan fungsi kognitif. Salah satu faktor risiko hipeirteinsi adalah peinambahan usia. Pada wanita, teikanan darah tinggi biasanya teirjadi pada usia mulai 65 tahun. Seimeintara, pada pria dimulai pada usia 45 tahun. Beibeirapa kondisi peinyakit kronis juiga dianggap seibagai faktor risiko hipeirteinsi, teirmasuk dia-beiteis, gangguan tidur dan peinyakit ginjal. Keilui-arga yang meimiliki anggota yang meingalami hipeirteinsi, maka faktor risiko akan meingkat. Seilain itui faktor reisiko yang lain adalah kareina streiss, konsuinsi garam beirleibih, kuirang vitamin D, kuirang kalsium, obeisitas, kuirangnya aktivitas fisik (Keimeintran Keiseihatan, 2017).

Hipeirteinsi adalah peingkatan teikanan darah dari arteiri yang beirsifat sisteimik alias beir-langsung teirus-meineirus untuik jangka waktu lama. Hipeirteinsi tidak teirjadi tiba-tiba, meilainkan meilalui proseis yang cuikuip lama. Teikanan darah tinggi yang tidak teirkontrol untuik peiriodi teir-teintui akan meinyebabkan teikanan darah tinggi peirmanein yang disebut hipeirteinsi (Lingga, 2021).

KESIMPULAN

Beirdasarkan hasil peineilitian yang dilakukan oleh peineiliti dengan juiduil “gambaran peiran keiluarga teirhadap peinyakit hipeirteinsi di duiuin allui deisa minasabaji keic. Bantimuiruing”. Dapat di ambil keisimpulan seibagai beirikuit:

1. Dari hasil peineilitian ini meinuijuikan bahwa 39 (88,6%) orang yang peiran keiluanganya cuikuip dan 5 orang (11,4) yang peiran keiluanganya kuirang.
2. Dari hasil peineilitian ini meinuijuikkan bahwa 2 (4,5%) reisondein yang meimiliki teikanan darah normal, dan 13 (29,5) reisondein yang teirgolong prei hipeirteinsi, dan 25(56,8) reisondein yang teirgolong hipeirteinsi tahap 1, dan 4(9,1) reisondein yang teirgolong hipeirteinsi tahap 2

KEPUSTAKAAN (Times New Roman 11)

- Achjar, K.A. H. (2020). Asuhan Keperawatan Keluarga. Jakarta: Sagung Seto
- Adi Husada *Nursing Journal*, Vol. 8 No. 2, Desember 2022
- Adi Husada, (2016). *Nursing Journal*. Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus.
- Alfeulus Manuntung (2018) Hubungan Keyakinan Diri dan Aktifitas Perawatan *Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya*. Jurnal Ilmu Kesehatan.
- Anise. (2018) penyaki Degenaratif. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Asikin, M., Nuralamsyah, M., & Susaldi. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah: Sistem Kardiovaskular*. Jakarta: Erlangga.
- Astawan, M. (2018). *Cara mencegah hipertensi dengan pola makanan*. <http://www.eprintsupnvj.ac.id/> di unduh tanggal 20 desember 2017.
- Brunner & Suddarth, Vol. 2. E/8”, EGC, Jakarta.
- Gunawan, L. (2018). Hipertensi Tekanan Darah Tinggi. Jakarta: Gramedia.
- Harmoko, 2021 Asuhan keperawatan keluarga.
- Hidayat, A.A (2019), Metode penelitian keperawatan teknis analisis data, Jakarta: Salemba
- Medika Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulsel, (2019). *Provil Kesehatan provinsi sulsel*
- Kemenkes RI. (2019). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan.(2017). *Pusat data dan informasi.Kemenkes RI*
- Nadirawati, S.Kep., M.K. (2018). Buku terbuka sedikit sakit termasuk keluarga teori dan aplikasi praktik (anna (Ed.); p.10).
- Notoadmojo, 2020 *pendidikan dan perilaku kesehatan, Jakarta : rineka cipta*
- Prabowo, Eko, 2018. Konsep dan aplikasi asuhan keperawatan jiwa Yogyakarta: Nuha medika.
- Research, Theory, & Practice. 5th Edition, Pearson Education Inc., New Jersey.
- Rinawang, 2019, *jurnal hipertensi tentang pengaruh jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi*
- Riskesdas. (2018). *Hasil riset kesehatan dasar*.
- Syahrir, Wengku, Y. K., Idris, Pratiwi, D. E., & Ahmad, N. F. F. (2023). Implementation of Stunting Convergency Actions to the Coverage of Nutrition Sensitive Intervention Programs. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 5(1), 162–169.
- Sri Setyowati, S.Kep dan Arita Murwani, SK (2018). Asuhan Pembangunan Konsep Keluarga dan Aplikasi kasus.
- Suandi M, (2019). *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2), Perawatan Diri Lansia Hipertensi.
- Sudarmoko, A. (2021). *Sehat Tanpa Hipertensi*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Sugiharto, 2021, *jurnal tentang pengaruh pendidikan terhadap kejadian hipertensi*

- Sulistiyo and Wulandari.(2021).*Cara jitu mengatasi Hipertensi. Jokjakarta: Andi of set*
- Suwandi, Y. D. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Diit Hipertensi dengan Frekuensi Kekambuhan Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Posyandu Desa Blimbing Sukoharjo. *Naskah Publikasi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1-14.*
- Wawan, A. and Dewi, M. (2021).*Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku. Yogyakarta: Nuha Medika*
- Lingga, L. (2021).*Bebas Hipertensi tanpa obat. Jakarta: Agro Media Pustaka.*
- WHO. (2019). *Hypertension. Fact Sheets of WHO.*